

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi dari sudut tinjauan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Variabel ini sering digunakan untuk mengukur seberapa baik ekonomi suatu negara sudah dikelola dengan benar. Senada dengan itu Mankiw (2003) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan perekonomian akan menghasilkan pendapatan terhadap masyarakat dalam periode tertentu. Karena kegiatan perekonomian pada dasarnya adalah suatu proses yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output. Selain itu pendapat dari seorang ekonom juga tidak kalah penting yang dimana, Todaro (2003) mengatakan kalau ada tiga faktor atau komponen utama untuk pertumbuhan ekonomi. Pertama yaitu akumulasi modal yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua jumlah pertumbuhan penduduk yang bertambah yang dimana akan membawa jumlah angkatan kerja atau jumlah tenaga kerja dan yang ketiga adalah kemajuan teknologi. Lalu Sukirno (2006) menjelaskan bahwa pertumbuhan

ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu dihitung dengan menggunakan pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. Dalam penghitungan pendapatan nasional di beberapa negara telah dilakukan perhitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga tetap yaitu pada harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.

Penghitungan pendapatan nasional secara ini memungkinkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara langsung dihitung dari data pendapatan nasional yang tersedia. Formula yang akan digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi ialah:

$$G_{rt} = \frac{(PDB_{rt} - PDB_{rt-1})}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$$

Dimana

G_{rt} = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

PDB_{rt} = Produk domestik bruto periode t (berdasarkan tahun tertentu)

PDB_{rt-1} = Produk domestik bruto pada tahun sebelumnya

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan PDB riil untuk tingkat nasional dan PDRB riil untuk tingkat daerah.

2.1.2. Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto

A. Produk Domestik Bruto

PDB salah satu indikator penting dalam mengetahui kondisi perekonomian suatu negara dalam satu periode tertentu ialah dengan data PDB baik dengan harga berlaku maupun dengan harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu negara, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam perhitungan PDB, yaitu :

1. Pendekatan Produksi / (*Value Added Approach*)

Dengan pendekatan produksi, PDB diperoleh dari penjumlahan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit – unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi Sembilan lapangan usaha/sector. Kesembilan lapangan usaha tersebut sebagai berikut.

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
- b. Pertambangan dan Penggalian;
- c. Industri Pengolahan;
- d. Listrik, Gas dan Air Bersih;
- e. Konstruksi;
- f. Perdagangan, Hotel dan Restoran;
- g. Pengangkutan dan Komunikasi;
- h. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan;
- i. Jasa – jasa, termasuk Jasa Pelayanan Pemerintah.

$$Y = (P_1 Q_1) + (P_2 Q_2) + \dots + (P_n Q_n)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

P₁ = Harga Barang Ke-1

Q₁ = Jenis Barang Ke-1

P_n = Harga Barang Ke-n

Q_n = Jenis Barang Ke-n

2. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Dengan pendekatan pengeluaran, PDB dihitung dengan menjumlahkan komponen – komponen pengeluaran dalam perekonomian selama suatu periode tertentu. Komponen – komponen yang dimaksud antara lain adalah:

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pemerintah

- b. Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah
- c. Ekspor Barang dan Jasa
- d. Impor Barang dan Jasa,

sehingga secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi

X = Ekspor

M = Impor

3. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Dengan pendekatan pendapatan, PDB diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai balas jasa dari faktor produksi yaitu upah (wage), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dikurangi pajak tak langsung. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = w + r + i + p$$

Keterangan

Y = Pendapatan nasional

r = Pendapatan dari upah, gaji dll

w = Pendapatan bersih dari sewa

i = Pendapatan dari bunga

p = Pendapatan dari laba perusahaan/usaha perorangan

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa PDB adalah pendapatantotal dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periodetertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.

B. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)Salah satu indikator pentinguntuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRBatas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Secara konseptional cara perhitungan PDRB dan PDB sama yaitu dengan menggunakan tiga macam pendekatan: pendekatan produksi, pendekatan

pengeluaran dan pendekatan pendapatan atau dengan menjumlahkan semua output agregat (barang dan jasa) akhir, atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh negara atau daerah dalam periode waktu tertentu.

2.1.3 New Growth Teori

New Growth Teori mengasumsikan bahwa modal manusia setiap tenaga kerja tergantung pada tahun-tahun pendidikannya atau sama dengan asumsi bahwa input modal manusia pada fungsi produksi adalah lama sekolah Romer, (2006)

. Sumbangan pemikiran Romer telah membawa revolusi besar dalam teori pertumbuhan ekonomi yang kini dikenal dengan "*The New Growth Theory.*" Dalam model ini Romer memperluas model Solow untuk memasukan modal manusia. Jadi, fungsi produksi dalam model ini sebagai berikut:

$$Y_t = K_t^\alpha H_t^\beta (A_t L_t)$$

Dimana Y adalah output GDP,

K adalah modal fisik, L adalah tenaga kerja, H adalah modal manusia dan A adalah tingkat penggunaan teknologi

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

2.1.5 Modal Manusia

Modal manusia meningkatkan kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa. Secara konseptual menurut beberapa ekonom seperti Becker, (2002) modal manusia didefinisikan sebagai pengetahuan, informasi, ide, keahlian dan kesehatan dari seorang individu. Menurut Bloom, Canning, & Sevilla, (2004) memberikan suatu kritik dalam aplikasi model

pertumbuhan ekonomi adalah tidak mempertimbangkan kesehatan sebagai bagian dalam model pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Bloom et al., (2004) pekerja yang sehat secara fisik dan mental akan berpengaruh secara multidimensional sehingga akan meningkatkan produktifitasnya dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan adanya tingkat kualitas pendidikan dan tingkat kesehatan adalah kemampuan dan keterampilan yang akan meningkatkan kapasitas untuk memproduksi selanjutnya mengembangkan kapasitas diri dalam meningkatkan kapasitas ekonomi suatu negara.

Senada dengan itu Romer (1999) menyatakan bahwa modal manusia merupakan sumber mendasar dari produktivitas ekonomi. Modal manusia memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai faktor produksi selain sumber daya alam. Kualitas manusia yang semakin baik akan berpengaruh terhadap semakin tingginya efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sehingga, dapat memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi indikator yang dapat digunakan sebagai acuan kualitas manusia ialah pendidikan, kesehatan, dan pelatihan. Apabila semua indikator tersebut terpenuhi, maka pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat tercapai.

A. Indeks Pendidikan

Berdasarkan catatan sejarah, paradigma pembangunan ekonomi berdimensi manusia telah mampu berkembang meskipun sebuah negara tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah. Faktor produksi total dapat ditingkatkan dengan adanya penekanan pada investasi manusia. Faktor produksi fisik seperti tanah dan modal bisa saja mengalami *deminishing return* tetapi ilmu pengetahuan

tidak. Robert M. Solow menekankan pada peranan ilmu pengetahuan sebagai investasi modal sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Lebih lanjut menurut Solow Tilaar (2000), ada tiga faktor penyebab mengapa pendidikan perlu dalam usaha membangun perekonomian, yaitu: Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat dapat berpikir secara rasional dalam bertindak maupun mengambil keputusan untuk mengambil langkah kedepan. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan modern serta kegiatan modern lainnya. Pengetahuan yang lebih baik sebagai hasil yang diperoleh melalui pendidikan mampu menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Untuk mengukur tingkat pendidikan masyarakat salah satu indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah.

Rata-rata lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Rata-rata lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan

dapat dicapai oleh setiap anak. Formula yang akan digunakan untuk menentukan rata – rata lama sekolah ialah:

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{Min}}{RLS_{Maks} - RLS_{Min}}$$

Dimana :

I = indeks rata-rata lama sekolah

RLS = rata-rata lama sekolah

RLSmin = rata-rata lama sekolah terendah

RLSmaks = rata-rata lama sekolah tertinggi

B. Indeks Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu modal manusia (*human capital*) yang sangat diperlukan dalam menunjang pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Tjiptoherijanto (1993) mengatakan bahwa kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, seperti perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan pertambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan. Untuk kesehatan masyarakat dapat dilihat dari angka harapan hidup, karena kesehatan yang baik tentu mempengaruhi tingkat harapan hidup dimana tingkat kesehatan yang tinggi, maka tingkat harapan hidup yang akan tinggi dan sebaliknya.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Idealnya Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat Tabel Kematian. Tetapi karena system registrasi penduduk di Indonesia belum berjalan dengan baik maka untuk menghitung Angka Harapan Hidup digunakan cara tidak langsung dengan program Mortpak Lite. Formula yang akan digunakan untuk menentukan angka harapan hidup ialah:

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{Min}}{AHH_{Maks} - AHH_{Min}}$$

Dimana

I = indeks kesehatan

AHH = angka harapan hidup

AHH_{min} = angka harapan hidup terendah

AHH_{maks} = angka harapan hidup tertinggi

2.1.6 Investasi

Investasi merupakan penempatan dana yang dimana ada harapan suatu keuntungan di masa yang akan datang. Banyak para pakar ekonomi yang mengemukakan mengenai pengertian investasi. Sadono Sukirno, (2015) investasi definisikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-

barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam penelitian ini

investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

2.1.7 Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Faktor produksi manusia sifatnya berubah-ubah. Nilai tenaga kerja yang dicerminkan dengan upah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia tersebut. Makin tinggi kualitas tenaga kerja tersebut, maka semakin tinggi pula upah yang diterima, dan sebaliknya semakin rendah kualitas tenaga kerja maka semakin rendah tingkat upah yang diterima juga. Tenaga kerja yang berkualitas akan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya. Tenaga kerja juga harus bisa memikirkan yang lebih baik guna memperbesar keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut memiliki keuntungan dari tenaga kerja tersebut.

Menurut Todaro (2000:4) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan produksi.

2.1.8 Hubungan Modal Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut *United National Development Programme* (UNDP), pada tingkat makro, angka harapan hidup dipakai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Apabila umur harapan hidup mengalami peningkatan maka dapat memberikan gambaran membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Demikian pula sebaliknya, bila

terjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode berakibat penurunan umur harapan hidup. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara atau daerahnya. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan ketika ada jaminan kesehatan bagi penduduknya. Terkait dengan teori modal manusia bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor-faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik yang berkaitan dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut UNDP suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya akan menghasilkan indeks pembangunan manusia yang lebih baik dari pada tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumber daya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional dan kualitas pembangunan manusia yang tinggi. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dipakai dalam mengukur pembangunan manusia melalui indeks pendidikan. Kesejahteraan masyarakat akan berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin

meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktifitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga dapat memacu kualitas pembangunan manusia.

2.1.9 Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi adalah dimana mengeluarkan sejumlah dana atau uang yang dimana tujuannya utamanya untuk menyimpan pada sesuatu, dengan harapansuatu saat akan mendapatkan keuntungan financial. Dalam berinvestasi ternyata cukup membawa pengaruh baik terhadap kemajuan suatu negara, sebab dimana kondisinya investasi termasuk ke dalam pendapatan nasional yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dalam kegiatan investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara, karena semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak pula kegiatan investasi yang dilakukan maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh suatu negara. Ketika jumlah investasi dalam suatu negara tergolong tinggi maka dapat memperbesar jumlah produksi ekonomi yang dimana dengan cara meningkatkan stok modal.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan referensi dalam mempermudah penyususnn penelitian ini dengan secara stematis baik dari segi teori maupun konsep. Berikut ini rangkumandari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acua

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yesika Resianna Barimbing (2015) Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali	Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Bebas: Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Investasi	Hasil dari penelitian ini variabel pendapatan asli daerah dan tenaga kerja berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Kliwan .(2006) “Pengaruh Pertumbuhan Investasi Modal Manusia Dan Modal Fisik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 1990-2004”	Variabel terikat: Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Bebas: Investasi, Modal Manusia dan Modal Fisik	Hasil dari penelitian ini variabel modal manusia dan modal fisik berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Fauzan Fikri (2017) “ Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur	Variabel Terikat: Pertumbuhan PDRB Variabel Terikat: Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Angkatan kerja Diploma/S1	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan angkatan kerja diploma/S1 berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Putri Anggaryani (2013). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2012	Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi Variabel Bebas: Tenaga kerja, Anggaran Pendidikan dan Anggaran Kesehatan.	Dari hasil penelitain ini membuktikan bahwa tenaga kerja, anggran pendidikan dan anggran kesehatan berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan ekonomi
5	Asya Yandi Dea Kristina (2017) “ Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan	Variabel Terikat: Produk Domestik Regional Bruto. Variabel Bebas: Pendapatan Asli Daerah, Indeks	Hasil dari penelitain ini membuktikan bawah Pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh positif (+)

Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kota/Kab Di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016”	Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja.	terhadap produk domestik regional bruto.
---	---------------------------------------	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini suatu gambaran dimana pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu tenaga kerja, modal manusia dan investasi. Dari ketiga variabel tersebut di jadikan sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan salah satu penerak roda pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah. Jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat menyebabkan tingkat produksi di daerah tersebut meningkat. Seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja tentu harus di barengi dengan kualitas yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja. Dalam peningkatan kualitas tenaga kerja di perlukan suatu pendidikan baik secara formal maupun non formal. Untuk pendidikan formal dapat ditempuh dengan jenjang pendidikan resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan dengan non formal didapat dengan pelatihan atau kursus. Dengan semakin tingginya pendidikan dan pengalaman tenaga kerja maka kualitas tenaga kerja yang di hasilkan semakin baik.

Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja di Provinsi Sumatra Utara

dijadikan variabel independen yang mengacu pada faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagaimana disebutkan dalam teori-teori pertumbuhan. Pemaparan tersebut sudah pernah dilakukan oleh Yesika Resianna Barimbing (2015).

Modal manusia dianggap menjadi salah satu penentu produktivitas. Modal manusia memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yang dimana semakin tingginya kualitas manusianya maka akan berpengaruh terhadap produktivitas. Istilah lain yang sering digunakan dalam modal manusia yaitu pendidikan dan kesehatan. Menurut Kumar (2006) modal manusia sangat berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang terkandung pada manusia yang diperoleh melalui pendidikan pelatihan dan pengalaman yang akan berguna dalam produksi barang, jasa dan pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Oleh karena itulah maka kunci utama dari modal manusia adalah pendidikan dilengkapi oleh faktor lain diantaranya kesehatan, lingkungan kerja, dan faktor lainnya.

Rata-rata lama sekolah salah satu komponen modal manusia Menurut *UNDP* investasi terhadap modal manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional dan modal manusia yang tinggi. Jika pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar maka daerah tersebut memiliki jumlahsekolah dan tenaga pendidik yang besar juga. Modal manusia ini cenderung akan menjadi lambat apabila jumlah rata-rata lama sekolah rendah sehingga tidak terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan sehingga yang terjadi akan mengakibatkan modal manusia suatu daerah semakin buruk Jadi dengan rata-rata

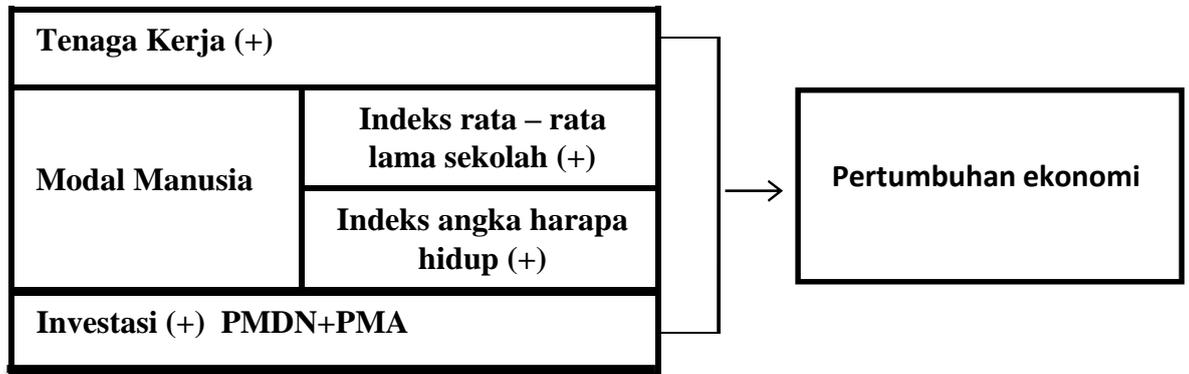
lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemaparan di tersebut sudah pernah dilakukan oleh Yuhendri (2008)

Angka harapan hidup, pada tingkat makro, angka harapan hidup digunakan menjadi indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Ketika tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan berpengaruh positif dalam meningkatkan produktivitasnya sehingga mampu memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Dengan adanya tingkat kesehatan yang tinggi dan mudah dicapai maka kemampuan untuk melakukan suatu tingkat produktivitas akan meningkat.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, oleh karena itu tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat melakukan suatu produktivitas bagi negara atau daerahnya. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan dengan baik ketika ada jaminan kesehatan yang baik bagi penduduknya. Dengan komponwn angka harapan hidup memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pemaparan di tersebut sudah pernah dilakukan oleh Yuhendri (2008).

Investasi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor pendorong dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang dimana dengan investasi maka tingkat produktivitas dapat bertambah. Dalam teori Harrod-Domar dijelaskan bahwa adanya investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dalam setiap periodenya dibutuhkan adanya tambahan investasi sebagai stok modal. .

Pemaparan tersebut sudah pernah dilakukan oleh Yesika Resianna Barimbing (2015).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel tenaga kerja (X1) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Sumatra Utara
2. Variabel tingkat pendidikan (X2) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Sumatra Utara
3. Variabel tingkat kesehatan (X3) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Sumatra Utara
4. Variabel investasi (X4) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Sumatra Utara.

